

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Berdirinya tambang emas di Lintidu dan perkembangannya bermula dari masuknya bangsa Belanda di Indonesia pada tahun 1595 di Banten dengan tujuan berdagang. Kemudian kedatangan Belanda ke Indonesia berikutnya, ditandai dengan didirikan VOC di kota Ambon. Namun pada tahun 1619, VOC dipindahkan lagi ke Batavia. Pada kedatangan kali ini Belanda mulai mencari tambang emas di seluruh nusantara. Salah satunya di desa Lintidu Kabupaten Buol. Kemudian sebelum Belanda memasuki wilayah Sulawesi Tengah, Portugis merupakan bangsa Eropa pertama yang memasuki Sulawesi Tengah, disusul oleh Spanyol kemudian barulah Belanda. Buol di jajah oleh Portugis pada tahun 1819.

Namun, pendulangan emas di kerajaan Buol bermula pada tahun 1830-1843, pada masa pemerintahan Datumula. Dalam pemerintahannya, setelah berjalan sekitar 9 tahun terjadilah “perang Sumalata “ antara kerajaan Limboto/Gorontalo dengan kerajaan Buol. Penyebabnya adalah dalam pencarian (pendulangan) emas di Sumalata, rakyat Buol mendapat gangguan dari rakyat Limboto /Gorontalo, lalu timbul kejadian bahwa setiap malam rumah-rumah orang Buol dihujani batu oleh orang-orang Gorontalo. Setelah tak

tertahankan lagi maka terjadilah perang antara Buol dengan Gorontalo. Korban dari kedua belah pihak demikian besarnya, konon darah mengalir dapat menghanyutkan lesung. Oleh peristiwa itu datang penyelidikan oleh pemerintah belanda. Dan hasil penyelidikan, raja Datu mula dipersalahkan. Dan jatuh vonis dari pemerintah penjajah itu. Datu mula diasingkan ke pulau Jawa (Bandung).

Dampak pengolahan tambang emas terdiri atas dua: dampak positif dan dampak negatif. 1) dampak positif adalah masyarakat dapat menciptakan lapangan kerja dan dapat menambah devisa Negara. Dengan adanya tambang emas maka dipelukan pekerja dalam jumlah banyak, hal ini tentu sangat membantu masyarakat sekitar untuk menambah penghasilan; sedangkan 2) dampak negatifnya adalah salah satu dampak yang sangat serius yakni terkait masalah lingkungan.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang relevan sebagai berikut:

1. Proses pengolahan tambang sebaiknya dikelola dengan metode yang lebih modern, agar supaya mengurangi dampak yang akan ditimbulkan akibat pengolahan pertambangan.
2. Kepada peneliti lanjutan, kiranya dapat menjadikan tulisan ini sebagai rujukan agar menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang sejarah pertambangan emas dari zaman dahulu kala sampai zaman sekarang.

3. Kepada pihak pemerintah atau masyarakat desa Lintidu, kiranya dapat mengetahui dampak-dampak negatif dari pengolahan tambang emas bagi lingkungan dan bagi kehidupan sosialnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Daliman .2012 “ *Metode Penelitian Sejarah* ”, Yogyakarta ; Ombak.
- Akar-Siemenpuu Foundation, Laporan Riset Dominasi Penguasaan Tanah Adat Jurukalang, 2010.
- Bachrawi Sanusi. *Mengenal Hasil Tambang Indonesia*, (Jakarta : PT. Bina Aksara, 1984).
- Besluit 19 maart 1898 No.8
- Bachrawi Sanusi. 2004. *Potensi Ekonomi Migas Indonesia*. (Jakarta : PT. Rineka Cipta).
- Dudung Abdurrahman, 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta, Penerbit: Ombak.
- Dedy Arsyia, *Tambang Emas Salida Setelah Kolonial Belanda*.
- Helius Sjamsudin .2012, “*Metodologi Sejarah*”, Yogyakarta; Ombak.
- M.C Ricklefs. 2001. *Sejarah Indonesia Modern*. Yogyakarta. Penerbit: Gadjah Mada university Press.
- Mona Lohanda. 2011, “*Membaca Sumber Menulis Sejarah*”, Yogyakarta ;Ombak.
- Marsden, William, *Sejarah Sumatra*, (Depok: Komunitas Bambu, 2008).
- Nugroho Notosusanto. 1992. *Sejarah Indonesia 1*.(Jakarta : Balai Pustaka).
- O.L.Helfrich,1923. *Proses Berdirinya Tambang emas*. (Djambi: GemengdAB, deel.XXII).
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa Lintidu.
- Salim H.S, *Hukum Pertambangan di Indonesia*,[Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012].
- Sugeng Priyadi. 2012. *Sejarah Lokal; Konsep, Metode dan Tantangannya*. Yogyakarta. Penerbit : Ombak.
- Sartono Kartodirdjo. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta. Penerbit : Gramedia Pustaka Utama.

Sartono Kartodirdjo. 1988. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: 1500-1900 Dari Emporium Sampai Imperium*. Jakarta. Penerbit: PT Gramedia.

Sukandar Rumidi. 2009. *Bahan Galian Industri*. Yogyakarta :Gadja mada Universiti Press.

Sumber : Subdin Budaya dan Kesenian. Disbudpar Sulawesi Tengah. 2005

Taufik Abdulah. 1996. *Sejarah Lokal di Indonesia*. Yogyakarta: Gadja mada Universiti Press.

Tala A. 1979. *Mengenal Buol Toli-toli*. Kabupaten Daerah : Buol Toli-toli Tingkat II.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral Dan Batubara.

Poesponegoro Marwati Djoened. 1992. *Sejarah Nasional Indonesia IV*. (Jakarta : Balai Pustaka BP No. 2705).

William H. Frederick. 2005. *Pemahaman Sejarah Indonesia; Sebelum dan Sesudah Revolusi*. (Jakarta : Pustaka LP3ES Indonesia).

Internet :

Defenisi- pengertian-emas. Google weblight.com

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/24158/3/Chapter%20II.pdf>

<https://deddyarsyablog.wordpress.com/2014/01/31/tambang-emas-salida-salido-setelah-kolonial/>. Diakses Tanggal 29 Oktober 2016

<https://sariopedia.wordpress.com/tag/pt-Freeport-indonesia-merupakan-perusahaan-penghasil-emas-terbesar-didunia/>. Di akses 14 oktober 2016.